

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi kini berkembang semakin pesat sehingga banyak organisasi menggunakan teknologi informasi untuk mengoptimalkan kinerja organisasi. Dalam perkembangannya setiap organisasi untuk mencapai tujuan bisnis kini harus dapat memanfaatkan teknologi informasi yang berguna untuk bersaing dalam dunia bisnis. Sebagian besar organisasi di sektor industri, perdagangan serta pemerintahan saat ini sangat mengandalkan penerapan teknologi informasi yang efektif sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai. Penerapan teknologi informasi tidak hanya ditujukan untuk mendukung proses bisnis, tetapi juga menjadi sumber peluang bagi organisasi guna menjangkau keunggulan kompetitif. Organisasi yang telah memahami dan menerapkan teknologi informasi, akan memudahkan operasional bisnis melalui tata kelola teknologi informasi dalam membantu meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dengan baik.[1] Dengan tata kelola teknologi informasi, akan menciptakan TI organisasi yang baik dan siap bersaing serta senantiasa memiliki sinergi untuk eksis dalam dunia bisnis pada perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Namun dalam menjalankan proses bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi banyak organisasi yang juga menemukan kendalanya masing – masing. Sehingga diperlukan adanya sebuah tata kelola yang dapat memberikan panduan bagi organisasi dalam menerapkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Keberhasilan penerapan tata kelola teknologi informasi sangat ditentukan oleh keselarasan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan tujuan dari organisasi. [2]

Terdapat beberapa *framework* atau kerangka kerja yang telah dikembangkan untuk membantu organisasi menangani berbagai kendala tata kelola TI seperti ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*), ISO (*International Standards Organization*), COSO (*Committee Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), COBIT (*Control objectives for Information and Related Technology*), CMMI (*Capability Maturity Model Integration*), PMBOK (*Project Management Body of Knowledge*), PRINCE (*Project in Controlled Environment*) dan lainnya, dimana semua *framework* tersebut merupakan standar, pedoman dan alat untuk tata kelola TI [3]. COBIT merupakan salah satu *framework* yang digunakan sebagai standar audit dan dikembangkan oleh ISACA. Prinsip dasar COBIT adalah

menyediakan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pada penelitian ini kerangka kerja yang digunakan adalah COBIT 2019. COBIT 2019 merupakan versi terbaru dan penyempurnaan dari COBIT 5, COBIT 2019 lebih baik karena dapat disesuaikan dengan tujuan organisasi dan memiliki faktor desain sehingga dapat membantu organisasi merancang sistem tata kelola TI serta penentuan strategi proses yang spesifik [4]. Dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada organisasi dalam mengelola tata kelola TI sehingga dapat mencapai tujuan organisasi[4].

Salah satu organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mencapai tujuan organisasinya adalah PT Indako Trading Coy. PT Indako Trading Coy didirikan pada tahun 1966 dan berlokasi di Jl. Pemuda No. 18 D – H Medan dengan bisnis pertamanya adalah di bidang otomotif (mobil, sepeda motor dan generator listrik) dan Johnson (mesin *speedboat*) juga suku cadang dari produk tersebut. PT Indako Trading Coy memiliki bagian tersendiri dalam mengelola tata kelola TI dan sistem informasi yang dimiliki, yaitu *IT Department*. Sesuai dengan informasi yang didapatkan dari *IT Department Head*, kondisi tata kelola TI yang ada belum berjalan sesuai dengan harapan. Selama penerapan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama operasional TI dan tata kelola TI yang mana masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengelolaan TI pada PT Indako Trading Coy masih kurang optimal, dimana aktivitas yang ada masih berdasarkan kebutuhan dari *stakeholder* serta tujuan pemanfaatan TI yang belum jelas. Untuk memenuhi kebutuhan organisasi, *stakeholder* dan mencapai tujuan strategis bisnis maka dibutuhkan sebuah tata kelola TI yang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi tata kelola TI untuk mengetahui tata kelola TI yang dijalankan sudah mengoptimalkan nilai bisnis sehingga tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pemetaan (*mapping*) dan analisis pada desain faktor (*analysis factor*), dapat disimpulkan bahwa proses yang menjadi fokus utama di PT Indako Trading Coy berada pada domain APO12 (*Managed Risk*). Domain APO12 digunakan dengan tujuan mewujudkan sebuah manajemen risiko yang baik sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh organisasi[5]. Dari evaluasi tata kelola TI yang dilakukan diharapkan mendapatkan gambaran sejauh mana *capability level* dan *maturity level* PT Indako Trading Coy dalam manajemen keamanan TI organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT Indako Trading Coy dengan Menggunakan *Framework* COBIT 2019 Domain APO12”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil *capability level* dan juga *maturity level* PT Indako Trading Coy yang diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan *framework* COBIT 2019 dengan domain proses APO12 (*Managed Risk*)?
2. Bagaimana hasil *gap analysis* antara *capability level* dan *maturity level* dengan target yang ingin diraih oleh PT Indako Trading Coy dengan hasil evaluasi domain proses APO12 (*Managed Risk*)?
3. Rekomendasi perbaikan sesuai dengan standar *framework* COBIT 2019 untuk tata kelola teknologi informasi di PT Indako Trading Coy pada domain proses APO12 (*Managed Risk*)

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan *Design Factor toolkit* maka akan dapat ditentukan objektif proses yang menjadi fokus utama dari perusahaan.
2. Mengetahui hasil evaluasi tingkat kapabilitas proses TI saat ini (*as-is*) dan tingkat kapabilitas yang ingin dicapai (*to-be*) sesuai *framework* COBIT 2019 domain proses APO12 (*Managed Risk*).
3. Memberikan rekomendasi yang berguna sebagai bahan perbaikan pengelolaan TI untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai *framework* COBIT 2019 domain proses APO12 (*Managed Risk*).

1.4 Manfaat

Berikut merupakan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian yang dilakukan:

1. Bagi Penelitian

Membuat penelitian ini agar dapat memahami bagaimana cara mengukur tingkat kemampuan pengelolaan TI pada suatu perusahaan dalam mengembangkan *IT Governance* perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Membantu perusahaan untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dari tata kelola dan implementasi tata kelola agar dapat mencapai tujuan strategis perusahaan dengan

penggunaan TI yang efektif. Serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk pengembangan dan perbaikan tata kelola TI yang lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup

Agar permasalahan dapat lebih spesifik dan terarah maka permasalahan dibatasi pada beberapa hal, yaitu:

1. Penelitian tata kelola teknologi informasi dilakukan di PT Indako Trading Coy.
2. Framework yang digunakan adalah COBIT 2019 (*Control Objective for Information Technologies*) dengan domain proses APO12 (*Managed Risk*).
3. Data yang digunakan didasarkan pada analisis dan pertanyaan yang mengacu pada pedoman yang telah disediakan oleh COBIT 2019.

